

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MELALUI PELATIHAN TEACHERPRENEUR BERBASIS DIGITAL PROFILE BUILDER

Adevia Indah Kusuma¹, Winda Purnama Sari², Agci Hikmawati³

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

³Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

adevia.indahkusuma@unmuhbabel.ac.id¹, winda.purnamasari@unmuhbabel.ac.id²,
agci.hikmawati@unmuhbabel.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: Pelatihan *teacherpreneur* berbasis *digital profile builder* bertujuan untuk memberikan pengalaman dan mengembangkan kompetensi diri guru dan tenaga kependidikan melalui kegiatan yang telah disajikan serta direlevansikan dengan nilai potensi diri, kearifan lokal, serta pengoptimalan teknologi sebagai media penyimpanan data diri secara digital. Kegiatan pelatihan memfasilitasi peserta untuk mengubah *mindset* tantangan global menjadi peluang melalui optimalisasi *ICT*, mengembangkan kemampuan pendukung agar dapat diimplementasikan dalam ekosistem pendidikan serta masyarakat luas. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pelatihan yang mengimplementasikan *mixed method* khususnya diskusi, praktik, penugasan, presentasi, dan evaluasi. Jumlah peserta yang registrasi sebanyak 131 peserta terdiri dari guru dan tenaga kependidikan SD dan SMP di kota Pangkalpinang. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas: tahapan persiapan, pelaksanaan, analisis, dan evaluasi. Berdasarkan hasil kegiatan diketahui bahwa kegiatan pelatihan berhasil memberikan pengetahuan, pengalaman dan mengembangkan potensi dirinya. Hal ini terbukti bahwa 76 peserta berada pada kategori baik dan mampu menyelesaikan kegiatan hingga selesai.

Kata Kunci: Teacherpreneur; Digital Profile Builder; Guru Dan Tenaga Kependidikan

Abstract: *Teacherpreneur training based on digital profile builder aimed to provide experience and develop self-competence teacher and education personnel through activities. The activities has a correlation with the personal potential, local culture and optimizing technology as a medium for storing personal data digitally. The participants to change the mindset of global challenges into opportunities through optimizing ICT, developing supporting capabilities that could be implemented in education ecosystem and society. The activities method implements mixed methods, especially discussion, practice, assignment, presentation, and evaluation. The number of participants who registered was 131 teachers and education personnel from elementary to junior high school in the city of Pangkalpinang. The stages of implementing this activity consist of preparation, implementation, analyze, and evaluation stages. Based on the results of the activities, it is known that the training activities succeeded in providing knowledge, experience and developing their potential. It was proven that 76 participants were in a good category and were able to complete the activity to completion.*

Keywords: *Teacherpreneur; Digital Profile Builder; Teacher And Education Personnel*



Article History:

Received: 07-08-2021

Revised : 31-08-2021

Accepted: 03-09-2021

Online : 25-10-2021



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Pengoptimalan konten digital merupakan syarat penting yang harus terpenuhi untuk menjadi pendidikan profesional di abad ke-21 (Slamet et al., 2020) dan memfasilitasi generasi Z untuk memahami pembelajaran melalui media visual (Suhandiah et al., 2020). Khususnya mendukung pendidikan dan pembelajaran agar bersifat adaptif (Ally, 2019) dan mampu menjawab tantangan global seperti terjadinya pandemi Covid-19. Berbagai upaya pemerintah untuk mencegah penyebaran rantai virus melalui kebijakan yang dikeluarkan melalui Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran selama Belajar dari Rumah (BdR) (Sekretaris Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Ditinjau dari surat edaran tersebut diketahui bahwa pemerintah telah mencoba untuk memfasilitasi proses pembelajaran secara daring atau Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) melalui beberapa sumber, media, metode dan beberapa perangkat pendukung lainnya yang dapat dijadikan acuan untuk mengimplementasikan BdR. Implementasi beberapa pilihan media yang menjadi favorit didominasi oleh WA dan google meet atau zoom application (Sari et al., 2020). Salah satu kendala yang dialami oleh mitra adalah terkait rendahnya kualifikasi guru yang tersertifikasi di Kota Pangkalpinang walaupun berkualifikasi \geq D4/S1.

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan mitra yang dilaksanakan pada bulan Februari s.d. Maret 2021 diketahui bahwa terdapat beberapa kendala yang ditemukan di lapangan. Kendala tersebut ditinjau dari perspektif pendidik/guru dan tenaga kependidikan yang secara rinci dijelaskan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Permasalahan dan Solusi yang Ditawarkan

No.	Permasalahan	Solusi
1	Sulitnya pendidik dan tenaga kependidikan dalam mendokumentasikan portofolio diri guna untuk mengusul karir akademik	<i>Digital Profile Builder</i> sebagai media dokumentasi portofolio diri secara digital
2	Kegiatan pembelajaran terasa sulit untuk diimplementasikan pada masa pandemi yang membuat kegiatan pembelajaran terhambat	Mengembangkan keterampilan diri melalui rancangan konsep <i>teacherpreneur</i>
3	Kurang mengoptimalkan potensi lokal dalam pembelajaran	Sumber belajar dengan memanfaatkan potensi lokal dan mengintegrasikannya dalam rancangan pembelajaran
4	Sulitnya mengembangkan perangkat pembelajaran yang relevan dengan implementasi model pembelajaran	Merancang e-LKPD berbasis model pembelajaran dan media berbasis <i>Smart App Creator (SAC)</i>
5	Kurangnya gambaran aktivitas guru dan tenaga kependidikan	Menyiapkan <i>personal site</i> sebagai edu-medsos yang mengandung nilai

secara digital sebagai upaya pembelajaran untuk diterapkan
 sosialisai mengenai dunia dalam lingkungan masyarakat
 pendidikan ke masyarakat

Ditinjau dari hasil identifikasi permasalahan yang ditunjukkan pada Tabel 1 diketahui pentingnya *pengembangan diri* berbasis digital *untuk mendukung aktivitas pembelajaran (Kompasiana, 2019)*. Selain itu, berdasarkan SK No. 574/KEP/II.3.AU/D/2020 tentang pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan pada tahun 2019 terkait “Pelatihan Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi bagi Pendidik Sekolah Mitra di Kota Pangkalpinang selama Masa *New Normal Life*”. Berdasarkan hasil kegiatan diketahui 113 peserta terdata registrasi, namun hanya 100 peserta yang berhasil mendapatkan sertifikat dari kegiatan yang dilaksanakan selama 3 hari. Hal ini membuktikan bahwa tingginya animo guru di Kota Pangkalpinang untuk mengembagkan kompetensi diri, khususnya yang berbasis ICT untuk mendukung kompetensi dasar pendidik. Hal ini mendorong keterbutuhan dilaksanakannya kegiatan dengan fokus yang dikhususkan yaitu penerapan konsep *teacherpreneur* dengan 64JP.

ICT dinilai sebagai faktor dasar yang memengaruhi kualitas pendidikan dan pengajaran di sebuah lembaga (Tony Townsend & Richard Bates, 2007). Pemanfaatan teknologi memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengembangkan kompetensi pedagoginya (Berry, 2011). Pentingnya *teacherpreneurship* inidiimplementakan dalam kehidupan karena dapat mengembangkan kompetensi warga sekolah untuk memajukan dan mengembangkan sekolah (Buckley & Nzembayie, 2016) dan sebagai langkah antisipatif untuk menghadapi Revolusi Industri 4.0 agar mampu bertahan menghadapi tantangan global ke depannya (Hidayat & Yunus, 2019).

Warga sekolah yang dimaksud terdiri atas tenaga pendidik, tenaga kependidikan, masyarakat, subjek belajar, masyarakat dan orang tua serta lingkungan sekitar. Bangka Belitung membutuhkan Sumber Daya Manusia yang profesional yang mampu menghadapi era digital di abad ke-21. Kemampuan untuk mengolah pola pikir, memiliki kemampuan literasi digital dengan memanfaatkan peluang-peluang menjadi kesempatan untuk mengembangkan bidang pendidikan dan pengajaran di Revolusi Industri 4.0. upaya untuk mengintegrasikan kegiatan kelas dengan beberapa platform online agar pendidikan dan pembelajaran di Bangka Belitung khususnya tidak mengalami ketertinggalan dan mampu berdaya saing minimal di tingkat nasional (Afrianto, 2018).

Kegiatan pemberdayaan ini bertujuan agar guru dan tenaga kependidikan mampu adaptif dalam menghadapi tantangan global melalui pengembangan kompetensi diri dengan merancang konsep *teacherpreneur* dan pemanfaatan media sosial sebagai upaya meningkatkan kemampuan

pedagogi, merapikan dokumentasi/portofolio diri secara digital, merancang media pembelajaran melalui pengoptimalan potensi lokal sebagai sumber belajar yang kemudian dikembangkan untuk perangkat pembelajaran, mengimplementasikan pengetahuan ke dalam lingkungan masyarakat dan menyusun profil sekolah sebagai bentuk *self branding* sekolah untuk menunjukkan eksistensi sekolah di lingkungan masyarakat. Pentingnya konsep *teacherpreneur* berpengaruh terhadap sikap pengembangan profesional pendidik (Abdillah, 2020).

Pemilihan topik ini disesuaikan dengan hasil dari kebutuhan peserta yang ingin mengembangkan kompetensi diri untuk mendukung program pendidikan dan pembelajaran agar menjadi pribadi yang siap untuk menghadapi tantangan-tantangan ke depannya khususnya menjelang Revolusi Industri 5.0. Selain itu, program pelatihan ini juga mendukung program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu PJJ dan merdeka belajar.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan PkM ini berupa program Pelatihan yang dilaksanakan selama 22 – 27 Maret 2021 secara daring dengan media *zoom meeting*. Pelaksanaan ini menerapkan *mixed method* yaitu diskusi, praktik, penugasan, presentasi, dan evaluasi. Alat dan bahan yang digunakan perangkat komputer/laptop, *smartphone*, dan jaringan internet. Pelaksana kegiatan adalah tim pengabdian dalam hibah PkM Ristek-Brin 2020 untuk pelaksanaan tahun 2021 beserta informasi kepakaran terkait kegiatan, yaitu dosen FKIP prodi PGSD Adevia Indah Kusuma, M.M. (kepakaran manajemen dan kewirausahaan), dan Winda Purnama Sari, M.Pd (kepakaran media pembelajaran dan konservasi lingkungan), dosen prodi PBI Agci Hikmawati, M.Pd. (kepakaran pendidikan Bahasa Inggris dan pengembangan media) serta 3 mahasiswa yaitu Muhammad Rizandi (PGSD), Rilia Ayuni (PGSD) dan Melya Mardiana (PBI) yang kesemuanya dari Universitas Muhammadiyah BangkaBelitung. Selain tim pengabdian, dalam kegiatan juga mengundang narasumber pengembang aplikasi yaitu Persita Pupung Hariadi, M.Pd. (SMAN 1 Seyegan Yogyakarta) dan juga menyertakan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pangkalpinang, Eddy Supriadi, M.Pd.

Mitra PkM merupakan pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pangkalpinang serta guru dan tenaga kependidikan tingkat dasar hingga menengah di Kota Pangkalpinang. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 131 orang. Skema alur kegiatan dapat dilihat pada Gambar [1](#) berikut.



Gambar 1. Skema Alur Kegiatan

Ditinjau dari infografis yang ditunjukkan pada Gambar 2 maka diperoleh data kualitatif terkait permasalahan mitra sehingga *output* dari tahapan tersebut berupa rancangan program yang dikembangkan. Tahapan pelaksanaan kegiatan dan pembagian deskripsi penugasan disesuaikan dengan bidang keahlian masing-masing yang dijabarkan secara detail pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan dan Deskripsi Pembagian Tugas

Kegiatan	Narasumber	Moderator	Metode
Persiapan <ol style="list-style-type: none"> Mengonsep kegiatan. Pengajuan proposal kegiatan dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pangkalpinang. Mendapatkan izin kegiatan. Menyiapkan alat dan bahan kegiatan. Menyiapkan brosur kegiatan. Sosialisasi kegiatan 			
Pelaksanaan H1 : 3 materi dengan tema Adaptasi Dunia Pendidikan Melalui Rekonstruksi Mindset			
Pola dan Kebijakan Pemerintah	Eddy Supriadi, M.Pd.	Muhammad Rizandi	Ceramah dan diskusi
Pelatihan penggunaan GNOMIO sebagai media profil diri dan dokumentasi portofolio diri secara digital	Winda Purnama Sari, M.Pd.	Muhammad Rizandi	Diskusi dan Praktik
<i>Teacherpreneur</i> : Konsep Kewirausahaandalam Pendidikan (Pengembangan Profil Diri dan Pembelajaran)	Adevia Indah Kusuma, S.E., M.M.	Muhammad Rizandi	Diskusi, Praktik dan Penugasan
H2 : 3 materi dengan tema Penyusunan dan Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Potensi Lokal			

Asesmen Kompetensi Minimum	Winda Purnama Sari, M.Pd.	Rilia Ayuni	Presentasi
Merancang e-LKPD Berbasis Model	Winda Purnama Sari, M.Pd.	Rilia Ayuni	Presntasi, Praktik
Mempraktikkan <i>Virtual Laboratory</i>	Winda Purnama Sari, M.Pd.	Rilia Ayuni	Diskusi dan Penugasan
H3 : 3 materi dengan tema Praktik Pengoptimalan Pembelajaran Luar Kelas Berbasis Media Sosial			
Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis SAC	Persita Pupung Hariadi, M.Pd.	Melya Mardiana	Presentasi, diskusi, penugasan
Bentuk-Bentuk Penugasan Tematik secara Daring	Adevia Indah Kusuma, S.E., M.M.	Melya Mardiana	Presentasi, Diskusi
Edu-MedSos Sebagai Profil Pemasaran dan Pembelajaran	Adevia Indah Kusuma, S.E., M.M	Melya Mardiana	Presentasi, Praktik, Video dan penugasan
H4 : 3 materi dengan tema Bahasa Inggris dalam Pembelajaran			
Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Internasional	Agci Hikmawati, M.Pd.	Rilia Ayuni	Presentasi, diskusi
Potensi Pengembangan Penguasaan Bahasa Inggris dengan Games Interaktif	Agci Hikmawati, M.Pd.	Rilia Ayuni	Presentasi, Praktik
School Campaign Sebagai Profil Sekolah	Agci Hikmawati, M.Pd.	Rilia Ayuni	Presentasi, Diskusi, Praktik, Penugasan
H5 : Evaluasi Penugasan			
Evaluasi Penugasan Konsep Teacherpreneur	Adevia Indah Kusuma, S.E., M.M	Muhammad Rizandi	Diskusi, Tanya Jawab, Resitasi
Evaluasi Penugasan Personal Site (Edu-Medsos)	Adevia Indah Kusuma, S.E., M.M	Muhammad Rizandi	Diskusi, Tanya Jawab, Resitasi
Evaluasi e-LKPD Berbasis Model dan SAC	Winda Purnama Sari, M.Pd.	Muhammad Rizandi	Diskusi, Tanya Jawab, Resitasi
Evaluasi Penugasan Canva	Winda Purnama Sari, M.Pd.	Muhammad Rizandi	Diskusi, Tanya Jawab, Resitasi
H6 : Pameran Karya			

Pameran Karya melalui Partisipasi Peserta dan Sekolah	Peserta	Melya Mardiana	Presentasi
Pemberian Motivasi dan Informasi	Adevia Indah Kusuma, S.E., M.M	Melya Mardiana	Diskusi, Tanya Jawab
Testimoni Kegiatan	Peserta	Melya Mardiana	Umpan balik
Analisis			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan waktu pengumpulan kelengkapan tugas sebagai syarat wajib mendapatkan sertifikat. 2. Mengumpulkan data. 3. Menganalisis hasil penugasan peserta. 4. Menyampaikan penilaian. 			
Evaluasi			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan waktu pengumpulan kelengkapan tugas sebagai syarat wajib mendapatkan sertifikat. Menyampaikan penilaian. 2. Mengeluarkan sertifikat bagi yang menyelesaikan penugasannya. 3. Menarik simpulan terhadap hasil pelaksanaan kegiatan. 			

Ditinjau dari metode pelaksanaan yang disajikan pada Tabel 2 diketahui implementasi kegiatan pelatihan menggunakan diskusi, praktik, penugasan, presentasi, dan evaluasi. Artinya, membutuhkan instrumen penilaian keterampilan melalui angket penilaian dengan *rating scale*. Angket tersebut memuat aspek yang dinilai dari masing-masing kegiatan. Penskoran yang diperoleh berupa data skala ordinal yang kemudian dikonversi ke dalam bentuk data berskala interval dengan kategori seperti pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kategori Penilaian Nilai

Penilaian	Kategori
81—100	Sangat Baik
61—80	Baik
41—60	Cukup
21— 40	Kurang Baik
0 – 20	Sangat Tidak Baik

Sedangkan bentuk penilaian lainnya berdasarkan total skor dengan rentang interval 4 kategori adalah seperti pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Kategori Skor

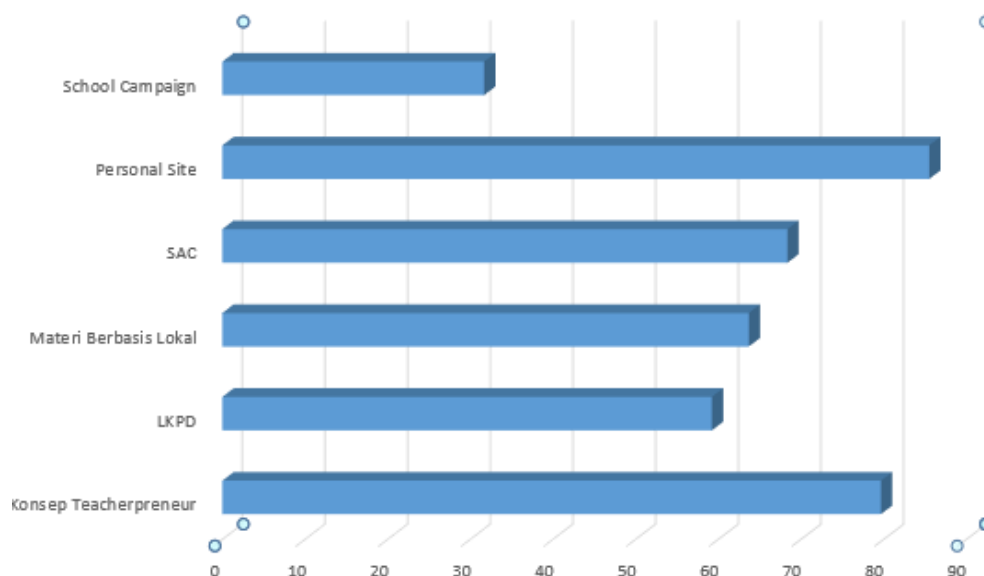
Penilaian	Kategori
46—60	Sangat Baik
31—45	Baik
15—29	Butuh Perbaikan
0—14	Sangat Butuh Perbaikan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan mitra terkait sulitnya pendidik dan tenaga kependidikan dalam menghadapi tantangan global, khususnya selama pandemi Covid-19 yang membutuhkan keterampilan pedagogi pembelajaran meskipun dengan keadaan yang terbatas. Pendidikan dan pembelajaran mengalami transisi dari tatap muka menjadi daring sehingga SDM perlu menyiapkan perangkat pembelajaran yang relevan. Pelatihan *teacherpreneur* berbasis *digital profile builder* memfasilitasi guru dan tenaga kependidikan untuk menyiapkan dan mengembangkan keterampilan diri melalui beberapa program praktik. Diawali dengan mengubah *mindset* peserta dari yang beranggapan pandemi sebagai permasalahan mengubah menjadi tantangan dan peluang dalam mengembangkan kompetensi diri.

Pentingnya memutakhirkan kemampuan peserta adalah untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pendidik agar semakin professional dalam melaksanakan tugasnya (Salamah & Kusumanto, 2020). Beberapa program kegiatan yang telah dilaksanakan dapat memfasilitasi para pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengubah cara pandang dan mengembangkan dirinya melalui pentingnya mengetahui konsep *teacherpreneur*, membuka ruang media sosial sebagai alternatif dalam menstimulus karakter, merancang e-LKPD berbasis model pembelajaran dengan mengintegrasikan dengan potensi lokal, merancang media berbasis *Smart Application Creator (SAC)*, *games make a match and make a good sentences*, mencoba *laboratory virtual* serta membuat poster untuk *school campaign*.

Pelatihan ini sangat mengakomodir kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan keterampilan diri serta meng-*upgrade* informasi serta inovasi pendidikan dan pembelajaran. Berdasarkan kegiatan tersebut diperoleh hasil seperti yang disajikan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Rerata Hasil Kegiatan

Ditinjau dari Gambar 7 terkait rata-rata hasil kegiatan diketahui bahwa rata-rata paling tinggi pada penugasan Personal Site. Memiliki suatu ruang media sosial bagi guru dan tenaga kependidikan sangat penting. Ruang dapat menjadi ruang rekreasi dan bersosialisasi. Selain itu, sebagai orangtua peserta didik tentunya perlu untuk mengetahui berbagai informasi terkini terutama yang berkaitan dengan lingkungan sosial. Hal ini juga dapat menjadi kontrol kedua selain wali murid. Pelatihan ini dapat memberi aura baru bagi pendidik di mana, ruang media sosial juga dapat menjadi portofolio diri yang memuat berbagai nilai pembelajaran dengan jalan yang lebih fleksibel. Pada materi ini terdapat 42 peserta yang dapat menyelesaikan dengan sangat baik sesuai kriteria yang dibuat. Peserta mulai mengerti pentingnya *personal site* untuk mendukung pengembangan kompetensi profesional dibuktikan dari banyaknya peserta yang membuat konsep *teacherpreneur* menurut versi personal.

Konsep *teacherpreneur* sendiri menduduki peringkat hasil kedua rerata di mana peserta dapat mengetahui dan menyelami kepentingan peserta didik maupun kepentingan profesi diri. Penguasaan karakter *teacherpreneur* juga memberi ketahanan diri pada seseorang terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi sehingga daya juang diri dapat lebih kuat. Apabila dilihat dari nilai rata-rata kegiatan penyusunan konsep *teacherpreneur* diketahui bahwa 77 peserta cukup memahami pentingnya menjiwai nilai *teacherpreneur* dalam kehidupan. Hal ini sebagai bentuk dukungan bagi personal diri dalam mengembangkan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya pengembangan diri dan mendokumentasikannya secara digital untuk memudahkan membuat rekam jejak.

Posisi terendah dari hasil rerata peserta untuk penugasan adalah *School Campaign* di mana nilainya adalah 31.67, hal ini dikarenakan jumlah peserta yang tidak dapat menyelesaikan penugasan adalah yang terbanyak dari 76 peserta yang selesai. Materi yang diberikan berkonsep *fun*, akan tetapi terdapat beberapa peserta yang tidak dapat mengikuti kegiatan dikarenakan ada jadwal kegiatan lainnya dan setelah diberikan waktu namun belum dapat mengerjakan. Bahasa Inggris merupakan salah satu fokus dari kegiatan ini yang dapat menumbuhkembangkan daya kreatif, imajinatif dan kompetitif. Materi kuis diberikan secara interaktif dan terlaksana dengan baik terbukti dari hasil angket untuk persepsi peserta.

Hasil rerata peserta penyusunan e-LKPD memperlihatkan jumlah peserta sebanyak 23 peserta berkategori sangat baik dalam menyusunnya. Hal ini memang membutuhkan waktu yang memadai agar dapat lebih baik lagi. Selain itu, adanya jadwal lain dari peserta menyebabkan belum semua peserta dapat mengikuti materi dengan baik. Tindak lanjut dari analisis kebutuhan bahan ajar dan rancangan materi yang dipelajari adalah menyiapkan dan merancang perangkat pembelajaran berupa e-LKPD

berbasis model-model pembelajaran. Tujuannya untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan keterampilannya melalui model, strategi dan pendekatan yang diimplementasikan dalam pembelajaran. Rata-rata penilaian peserta untuk merancang e-LKPD berbasis model sebesar 59,22 dengan skor tertinggi 91. Model yang diintegrasikan dalam e-LKPD tersebut antara lain model *Problem Based Learning (PBL)*, *Project Based Learning (PjBL)*, *Inquiry* dan *Discovery*. Namun, persentase yang paling banyak digunakan adalah model *PBL*. Hal ini menunjukkan peserta sudah mampu menyusun e-LKPD sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan untuk mendukung proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pentingnya mengintegrasikan model pembelajaran untuk mengarahkan pembelajaran agar menjadi lebih bermakna (Nilam et al., 2020), khususnya dalam mendukung gerakan literasi melalui model *PjBL* (Setyorini & Masulah, 2020).

Beberapa contoh yang dirancang oleh peserta dalam bidang ekologi. e-LKPD yang disusun berbasis model *PBL* digunakan untuk mengarahkan proses pembelajaran dan memfasilitasi pengembangan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* (Sari & Ma'rifah, 2020). Penyusunan harus mempertimbangkan relevansi karakteristik materi dengan peserta didik. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Salah satu perangkat pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran adalah melalui video yang mengintegrasikan audio visual (Mustofa, 2021).

Materi pembelajaran berbasis potensi lokal dengan nilai rata-rata sebesar 65,68. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pendidik mampu merancang kegiatan pembelajaran, namun belum secara optimal. Hal ini dibuktikan terdapat 27 peserta yang mampu merancang kegiatan pembelajaran dengan sangat baik. Artinya, peserta tersebut sudah mampu merelevansikan antara kebutuhan peserta didik, karakteristik materi yang dipelajari dan mengintegrasikan potensi lokal. Pentingnya potensi lokal diintegrasikan dalam pembelajaran untuk melestarikan potensi lokal tersebut sehingga tidak dieksploitasi secara besar-besaran (Maruli et al., 2021).

Materi SAC memiliki rerata yang 68.35 dengan kategori cukup baik, hal ini dikarenakan waktunya tidak memadai, namun peserta telah dibekali dengan video pembelajaran dan petunjuk yang dapat memastikan bahwa materi tersampaikan. Beberapa peserta yang mengeluh dengan kapasitas besar aplikasi yang perlu diunduh. Akan tetapi karena materinya special dan mengundang ketertarikan, sehingga meski telah diinfokan dapat bergabung dengan yang lain, peserta tetap mengunduh masing-masing.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan berjalan dengan baik dan mendapatkan respon positif dari peserta. Beberapa hambatan terjadi dipengaruhi oleh faktor teknis yaitu jadwal kegiatan yang bersamaan dengan kegiatan sekolah, sehingga beberapa peserta tidak mengikuti praktik. Ditinjau dari hasil, maka dari 131 peserta sebanyak yang berhak mendapatkan sertifikat sebesar 76 peserta yaitu memenuhi penugasan dengan batasan waktu tertentu.

Kegiatan ini menstimulasi cara mengubah *mindset* peserta yang diawali dengan sebuah tantangan namun mampu diubah menjadi sebuah peluang, Peningkatan pengetahuan dan keterampilan terlihat di mana datanya dari hasil angket terkait kegiatan serta hasil penugasan yang diberikan.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, disarankan kepada mitra untuk dapat berkoordinasi menyampaikan kendala yang membutuhkan fasilitator dalam mengembangkan kompetensi diri guru khususnya di Kota Pangkalpinang. Saran selanjutnya untuk guru dan tenaga kependidikan agar dapat terus melatih diri dan menyiapkan diri dengan berbagai kemungkinan di masa yang akan datang. Saran untuk peneliti adalah masih banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan penelitian maupun pengabdian ke tahap berikutnya yang dapat membantu mengentaskan permasalahan pendidikan di negeri. Perlunya kolaborasi mitra, sekolah maupun perguruan tinggi khususnya FKIP dengan fokus lainnya sehingga hasilnya dapat bermanfaat lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Ristek-Brin dan LPPM Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung yang telah mendukung kegiatan PkM dengan pendanaan yang bersumber dari Ristek-Brin Tahun Anggaran 2020 melalui skema PKMS. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pangkalpinang serta 100 sekolah yang direkomendasi dari tingkat dasar hingga menengah yang mendukung secara moril selama kegiatan ini dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, F. (2020). Studi penerapan konsep teacherpreneur pada guru produktif di kota semarang. *Journal of Vocational Education and Automotive Technology*, 2(2), 142–151.
- Afrianto. (2018). Being a Professional Teacher in the Era of Industrial Revolution 4.0: Opportunities, Challenges and Strategies for Innovative Classroom Practices Afrianto Faculty of Teachers Training and Education (FKIP), Universita. *English Language Teaching and Research*, 2(1), 1–13.
- Ally, M. (2019). Competency Profile of the Digital and Online Teacher in Future Education. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 20(2).
- Berry, B. (2011). Teacherpreneurs: A more powerful vision for the teaching profession. *Phi Delta Kappan*, 92(6), 28–33.

- <https://doi.org/10.1177/003172171109200606>
- Buckley, A. P., & Nzembayie, K. F. (2016). Teacherpreneurs: From Vocation to Innovation. *Proceedings of the International Conference on Innovation & Entrepreneurship*, September, 36. <http://0-search.ebscohost.com.patris.apu.edu/login.aspx?direct=true&db=edb&AN=117830470&site=eds-live&scope=site>
- Hidayat, M., & Yunus, U. (2019). The entrepreneurship learning in industrial 4.0 era (case study in Indonesian college). *Journal of Entrepreneurship Education*, 22(5), 0–15.
- Kompasiana. (2019). *Pengembangan Diri Setiap Guru*. <https://www.kompasiana.com/memed16418/5cba62fba8bc151864788015/Pengembangan-Diri-Setiap-Guru>.
- Maruli, E., Plaimo, P. E., & Laoepada, S. B. (2021). Masyarakat tentang pengelolaan air terjun sebagai aset wisata secara ekologis. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1433–1440.
- Mustofa, M. I. (2021). Pelatihan Pembuatan Video Mata Pelajaran Bahasa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1–8.
- Nilam, D., Sari, W., & Mulu, M. (2020). Explorative study on the application of learning model in virtual classroom during Covid-19 pandemic at the school of Yogyakarta Province. *Proceeding Umsurabaya*, 0(0), 54. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/5951>
- Salamah, I., & Kusumanto, R. D. (2020). Peningkatan Kemampuan Guru-Guru SD Negeri 130 Palembang Dalam Menyajikan Presentasi Atraktif Melalui Pelatihan Microsoft Power Point. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- Sari, W. P., & Ma'rifah, D. R. (2020). Pengembangan lkpd mobile learning berbasis android dengan pbl untuk meningkatkan critical thinking materi lingkungan. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(2), 49–58. <https://doi.org/10.17977/um052v11i2p49-58>
- Sari, W. P., Pramesti, D., & Kusuma, A. I. (2020). Student's perception of online learning in pandemic. *Proceeding "International Webinar on Education 2020,"* 201–207.
- Sekretaris Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Surat Edaran Sekretaris Jendral No. 15 Tahun 2020. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 09, 1–12.
- Setyorini, A., & Masulah. (2020). Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Guru-Guru Sekolah Dasar Sidoarjo dalam Menulis Kreatif Cerita Anak. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 131–137.
- Slamet, T. I., Alfiansyah, A., Maki, W. F. Al, Fathoni, A., Satyaputra, A., Fathoni, P., Andayani, S. S., Melinda, S., Oktavianus, D., & Yusuf, N. (2020). Peningkatan Keterampilan ICT untuk Guru melalui Pelatihan Konten Digital Pembelajaran Berbasis Sumber Terbuka (Open Sources). *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- Suhandiah, S., Sudarmaningtyas, P., & Ayuningtyas. (2020). Pelatihan E-learning Bagi Guru Untuk Optimalisasi Pembelajaran Generasi Z. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- Tony Townsend & Richard Bates. (2007). Handbook of Teacher Education. In *Handbook of Teacher Education* (Issue January 2007). Springer. <https://doi.org/10.1007/1-4020-4773-8>.